

IMPLEMENTASI KESEPAKATAN KELAS UNTUK MENCEGAH KERIBUTAN DI KELAS VI A SDN SAMARINDA ULU


Muhammad Ansori

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespondensi: ppg.vmansori99430@program.belajar.id

Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Kesepakatan Kelas Keributan Kelas	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kesepakatan kelas sebagai upaya pencegahan keributan di Kelas 6A SDN Samarinda Ulu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kejadian keributan di kelas yang mengganggu proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesepakatan kelas telah berhasil diimplementasikan di Kelas 6A SDN Samarinda Ulu. Proses pembuatan kesepakatan melibatkan seluruh anggota kelas, sehingga siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab atas kesepakatan yang dibuat. Kesepakatan kelas yang dibuat mencakup berbagai aspek, mulai dari aturan tingkah laku di kelas, tata cara menyampaikan pendapat, hingga sanksi bagi yang melanggar. Implementasi kesepakatan kelas secara konsisten telah berhasil mengurangi frekuensi terjadinya keributan di kelas. Selain itu, kesepakatan kelas juga berkontribusi pada terciptanya suasana kelas yang lebih kondusif dan pembelajaran yang lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesepakatan kelas merupakan salah satu upaya yang efektif untuk mencegah keributan di kelas. Agar implementasi kesepakatan kelas dapat berjalan dengan optimal, diperlukan komitmen dari semua pihak, baik guru maupun siswa. Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap kesepakatan kelas yang telah dibuat, serta melibatkan orang tua siswa dalam proses pembuatan dan pengawasan pelaksanaan kesepakatan kelas.</p>

Copyright (c) 2024 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terutama di tingkat sekolah dasar. Keributan dan ketidaksiplinan di kelas sering kali menjadi penghalang utama dalam proses pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, penerapan kesepakatan kelas sebagai strategi manajemen kelas menjadi sangat penting. Kesepakatan kelas tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku bagi siswa, tetapi juga sebagai alat untuk membangun rasa tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Abdulah dkk., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kesepakatan kelas dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik (Abdulah dkk., 2022). Berdasarkan konteks SDN Samarinda Ulu, penerapan kesepakatan kelas diharapkan dapat mengurangi keributan di kelas 6A. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya karakter dan disiplin dalam pembelajaran (Utari, 2023). Dengan melibatkan siswa dalam proses

pembentukan kesepakatan, diharapkan mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap perilaku mereka sendiri, yang pada gilirannya dapat mengurangi keributan dan meningkatkan fokus belajar (Utari, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penerapan kesepakatan kelas dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Misalnya, penelitian oleh (Abdulah dkk., 2022). menunjukkan bahwa manajemen strategi pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran (Abdulah dkk., 2022). Selain itu, penelitian oleh (Yudi Firmansyah dkk., 2020). menekankan pentingnya disiplin dalam pembelajaran dan bagaimana pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa (Yudi Firmansyah dkk., 2020). Penelitian lain juga dilakukan oleh Utari juga menunjukkan bahwa penerapan disiplin positif melalui kesepakatan kelas dapat meningkatkan disiplin belajar pada siswa tunagrahita (Utari, 2023). Lebih lanjut, penelitian oleh Hildani dan Safitri menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis karakter dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih baik, yang merupakan salah satu tujuan dari kesepakatan kelas (Hildani & Safitri, 2021). Dengan demikian, penelitian-penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk menerapkan kesepakatan kelas di SDN Samarinda Ulu sebagai upaya untuk mencegah keributan di kelas.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini mencakup berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan penerapan kesepakatan. Misalnya, penelitian oleh Raharja menyoroti pentingnya supervisi dan manajemen kelas yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Raharja dkk., 2023). Selain itu, penelitian oleh Musthofa menunjukkan bahwa kesepakatan kelas yang dibentuk dengan melibatkan siswa dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap aturan yang telah disepakati (Musthofa dkk., 2023). Penelitian lain oleh Chairad. menekankan bahwa pendidikan di luar kelas juga dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, yang sejalan dengan tujuan kesepakatan kelas (Chairad dkk., 2019). Penelitian oleh Setyorini juga menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif (Setyorini dkk., 2024). Dengan demikian, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin dan mengurangi keributan di kelas, dan kesepakatan kelas merupakan salah satu strategi yang efektif.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengelolaan kelas dan penerapan kesepakatan, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan praktis di lapangan, terutama di sekolah dasar. Banyak penelitian lebih fokus pada teori dan konsep, sementara implementasi di kelas sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Selain itu, penelitian yang spesifik mengenai penerapan kesepakatan kelas di SDN Samarinda Ulu masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana kesepakatan kelas dapat diterapkan secara efektif untuk mencegah keributan di kelas 6A. Berdasarkan latar belakang dan analisis kesenjangan yang telah diuraikan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Penerapan kesepakatan kelas di SDN Samarinda Ulu akan secara signifikan mengurangi keributan di kelas 6A dan meningkatkan disiplin belajar siswa." Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa dengan melibatkan siswa dalam proses pembentukan kesepakatan, mereka akan lebih menghargai dan mematuhi aturan yang telah disepakati, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif (Utari, 2023). Berdasarkan hal diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya kesepakatan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang positif.

B. METODE

Kesepakatan kelas merupakan suatu perjanjian yang dibuat oleh siswa dan guru untuk men-

ciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks pendidikan, kesepakatan kelas bertujuan untuk menetapkan norma dan aturan yang harus diikuti oleh semua anggota kelas, sehingga dapat mengurangi perilaku yang mengganggu, termasuk keributan. Keributan di kelas sering kali disebabkan oleh kurangnya disiplin dan ketidakjelasan aturan, yang mengakibatkan siswa merasa bebas untuk bertindak tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan belajar (Utari, 2023).

Keributan dapat didefinisikan sebagai suara atau aktivitas yang mengganggu proses belajar mengajar. Hal ini dapat mencakup berbagai perilaku, mulai dari berbicara keras, bergerak tanpa tujuan, hingga interaksi yang tidak produktif antara siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keributan di kelas dapat mengganggu konsentrasi siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran (Andrianto dkk., 2020). Oleh karena itu, penerapan kesepakatan kelas diharapkan dapat mengurangi keributan dan meningkatkan disiplin belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif siswa serta guru mengenai penerapan kesepakatan kelas. Desain studi kasus akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kelas 6A SDN 008 Samarinda Ulu dalam konteks penerapan kesepakatan kelas.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 008 Samarinda Ulu, khususnya di kelas 6A. Pengaturan kelas akan menjadi fokus utama, di mana peneliti akan mengamati interaksi antara siswa dan guru serta penerapan kesepakatan kelas yang telah disepakati. Penelitian ini juga akan melibatkan pengamatan langsung dan wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai situasi di kelas (Pusposari dkk., 2022).

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu semester, dimulai dari bulan Januari hingga Juni 2024. Selama periode ini, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara berkala untuk mengumpulkan data mengenai penerapan kesepakatan kelas dan dampaknya terhadap keributan di kelas. Variabel yang akan diamati meliputi tingkat keributan, kepatuhan siswa terhadap kesepakatan, dan interaksi antara siswa dan guru (Utami, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6A SDN 008 Samarinda Ulu, yang terdiri dari 30 siswa. Selain itu, guru kelas juga akan menjadi bagian dari populasi yang akan diwawancarai untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai penerapan kesepakatan kelas dan dampaknya terhadap keributan di kelas (Utari, 2023).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, panduan wawancara, dan catatan lapangan. Lembar observasi akan digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama proses pembelajaran, sedangkan panduan wawancara akan digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari siswa dan guru mengenai pengalaman mereka terkait kesepakatan kelas (Pusposari dkk., 2022).

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, di mana peneliti akan memilih siswa yang dianggap mewakili berbagai perilaku dalam kelas. Siswa yang terlibat dalam wawancara akan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat partisipasi dalam kesepakatan kelas dan perilaku mereka selama pembelajaran (Murtadlo dkk., 2023).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi yang digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama pembelajaran. Kemudian wawancara yang berisi pertanyaan terbuka yang akan diajukan kepada siswa dan guru.

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti persepsi siswa terhadap kesepakatan kelas, dampak kesepakatan terhadap perilaku mereka, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan kesepakatan (Murtadlo dkk., 2023). Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan pengalaman siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan mendapatkan izin dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Peneliti juga akan menjelaskan tujuan penelitian kepada siswa dan memastikan bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela. Semua data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Peneliti akan memastikan bahwa tidak ada tekanan atau pengaruh yang diberikan kepada siswa selama proses wawancara dan observasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang penerapan kesepakatan kelas dalam mencegah keributan di kelas 6A SDN 008 Samarinda Ulu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan analisis kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui wawancara dan observasi di kelas 6A SDN 008. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi kesepakatan kelas sebagai strategi untuk mencegah keributan di dalam kelas. Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi langsung selama proses pembelajaran, memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika kelas dan efektivitas kesepakatan yang telah disepakati.

Kesepakatan kelas yang diterapkan di SDN 008 mencakup beberapa poin penting yang disepakati oleh guru dan siswa. Poin-poin tersebut meliputi aturan perilaku, tata tertib, dan konsekuensi bagi pelanggaran. Dalam wawancara, guru menjelaskan bahwa kesepakatan ini dibuat secara kolaboratif dengan melibatkan siswa, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam merumuskan aturan kelas dapat meningkatkan rasa memiliki dan kedisiplinan (Saihu & Marsiti, 2019)



Gambar 1. Observasi kesepakatan kelas

Selama observasi, terlihat bahwa penerapan kesepakatan kelas berkontribusi pada suasana belajar yang kondusif. Siswa tampak lebih fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ketika terjadi pelanggaran kecil, guru dengan tegas mengingatkan siswa tentang kesepakatan yang telah dibuat, yang menunjukkan bahwa konsekuensi dari pelanggaran tersebut diterapkan secara konsisten. Observasi ini mendukung temuan bahwa penerapan aturan yang jelas dan konsisten dapat mengurangi perilaku mengganggu di kelas (Istianah, 2021)

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan aman dalam lingkungan belajar setelah penerapan kesepakatan kelas. Siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih menghargai satu sama lain dan lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kesepakatan kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengontrol perilaku, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan saling menghormati di antara siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran dapat mengurangi perilaku negatif di kalangan siswa (Saihu & Marsiti, 2019).

Meskipun kesepakatan kelas menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan kesepakatan, terutama saat tidak ada pengawasan langsung dari guru. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa diperlukan upaya lebih untuk memastikan semua siswa memahami dan mematuhi kesepakatan tersebut. Penelitian lain menunjukkan bahwa konsistensi dalam penerapan aturan dan dukungan dari orang tua juga sangat penting untuk keberhasilan program ini (Mustaghfiroh dkk., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap kesepakatan kelas dan melibatkan siswa dalam proses evaluasi tersebut. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam menerapkan strategi manajemen kelas yang efektif juga perlu dilakukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola dinamika kelas. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam manajemen kelas dapat berdampak positif terhadap suasana belajar dan hasil belajar siswa (Zarkasyi & Anggraini, 2022).

D. KESIMPULAN

Implementasi kesepakatan kelas di SDN 008 terbukti efektif dalam mencegah keributan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui partisipasi aktif siswa dalam merumuskan kesepakatan, serta penerapan aturan yang konsisten, siswa dapat lebih menghargai satu sama lain dan bertanggung jawab atas perilaku mereka. Namun, tantangan dalam penerapan kesepakatan tetap ada, dan perlu adanya evaluasi serta pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas program ini.

REFERENSI

- Abdulah, M. K., Fauzi, I. K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan: Studi Deskriptif Analisis di SD Negeri Sindangraja 3, SDN Gunung Kembang, dan SD Islam Al Azhar 18 Cianjur. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 200–208. <https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.149>
- Andrianto, J., Helmi, N., Purwantono, P., & Indrawan, E. (2020). Pengaruh Kondisi Ruang Kelas Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PDTM di Smk Negeri 5 Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 2(4). <https://doi.org/10.24036/vomek.v2i4.163>
- Chairad, M., Hasibuan, B. S., Fadli, Z., & Saputra, I. (2019). Pengaruh Pendidikan di Luar Kelas (Outdoor Education) Terhadap Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(2), 1. <https://doi.org/10.24114/jik.v17i2.12296>
- Hildani, T., & Safitri, I. (2021). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 591–606. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.549>
- Istianah, A. (2021). Implementasi Metode Among untuk Meningkatkan Karakter. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i1.3534>

- Murtadlo, G., Khotimah, A. K., Alawiyah, D., Elviana, E., Nugroho, Y. C., & Ayuni, Z. (2023). Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan dalam Memahami dan Menghidupkan Al-Qur'an. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(2), 112–118. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206>
- Mustaghfiroh, M., Ariyanti, N. S., Adha, M. A., & Sultoni, S. (2020). Upaya Peningkatan Komitmen Kerja Guru Bidang Studi (Studi Kasus di SMK Riyadlul Quran Kabupaten Malang). *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p22-28>
- Musthofa, M. B., Edy, S., & Haryadi, R. S. (2023). Kesepakatan Kelas dalam Pembelajaran. *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 214. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6505>
- Pusposari, W., Ansoriyah, S., Iskandar, I., & Rahmawati, A. (2022). Afirmasi Seni Teater di dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(02), 255–263. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.204>
- Raharja, R. M., Asrul, A., Imron, A., & Sunarni, S. (2023). Supervisi, Penjaminan Mutu, dan Manajemen Kelas Yang Kondusif Untuk Kesuksesan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 181–191. <https://doi.org/10.25078/jpm.v9i02.2522>
- Saihu, S., & Marsiti, M. (2019). Pendidikan Karakter dalam Upaya Menangkal Radikalisme di SMA Negeri 3 Kota Depok, Jawa Barat. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23–54. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.47>
- Setyorini, D., Suneki, S., Prayitno, M., & Prasetiawati, C. (2024). Meningkatkan Minat Belajar dengan Menggunakan Media Wordwall Kelas 4 di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 6(1), 25–31. <https://doi.org/10.33061/js.v6i1.8885>
- Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>
- Utari, N. K. S. E. (2023). Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas untuk Meningkatkan Disiplin Belajar pada Siswa Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>
- Yudi Firmansyah, Erwin Susanto, & Muhammad Mona Adha. (2020). Pengelolaan kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 72–76. <https://doi.org/10.36805/civics.v5i1.1329>
- Zarkasyi, A. H., & Anggraini, S. (2022). Penerapan Qudwah Hasanah Guru Mi Nurussalam Ngawi Melalui Pendidikan Profetik. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 498. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13053>